

PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MIS ISLAMIYAH MERABUAN

Meriyanti

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Dewi Ferawati

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ferawatidewi4@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to determine the process of applying the quantum teaching model and evaluating student learning on Arabic language material at MIS Islamiyah Merabuan. The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive type of field research. In collecting data, researchers used interview, observasioan, and documentation thechniques. The data analysis thechniques used are data reduction, data display, and conclucions. To check the validity of data using triangulation and member check. The results of the research resulted in the application of the quantum teaching model to Arabic language material at MIS Islamiyah Merabuan using several steps including storttelling, forming groups, game, repetitation of material. Evaluation given by the teacher by giving an oral test.

Keywords: *Quantum Teaching Model, Arabic Lessons.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengaplikasian model *quantum teaching* dan evaluasi belajar siswa pada materi bahasa Arab di MIS Islamiyah Merabuan. Pendekatan yang digunakan dalam *research* ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenisnya penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Dalam pegumpulan data peneliti menggunakan teknikk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi dan member check. Hasil *research* menghasilkan dalam pengaplikasian model *quantum teaching* pada materi Bahasa Arab di MIS Islamiyan Merabuan menggunakan beberapa langkah di antaranya bercerita, membentuk kelompok, permainan, pengulangan materi. Evaluasi yang diberikan guru dengan memberikan tes lisan.

Kata Kunci: Model Quantum Teaching, Pelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses yang bukan hanya bekaitan dengan transfer keterampilan dan pengetahuan tetapi memberikan keteladanan dan menanamkan dalam ucapan, perbuatan, nilai, dan gaya hidup. Pendidikan adalah proses untuk membentuk dan mengembangkan keseluruhan dalam diri manusia. Rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Sang Pencipta, moralitas, etos kerja, emosional, intelektual, rasa tanggung jawab, kepekaan sosial, disiplin, secara seimbang, sehingga proses pendewasaan karya, daya cipta, rasa, daya nalar, dan karsa dapat berjalan dengan baik sehingga bisa menjalankan tugas-tugas hidup siswa dengan berhasil (Enok Maryani dan Helius Syamsudin, 2009).

Selain itu pendidikan juga sarana seseorang dalam memperoleh *knowledge* dan *skill* yang sebelumnya belum dimiliki. *knowledge* dan *skill* diperoleh melalui jalur proses yang dikenal dengan belajar melalui sebuah interaksi yang akhirnya terjadi adanya transfer informasi yang menjadi akar dari pengetahuan dan keterampilan yang akan dimiliki seseorang. Fungsi pendidikan adalah sebagai pembentuk kepribadian, mengembangkan *skill*, watak serta peradaban yang bermartabat dalam kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi sebagai pengubah manusia menjadi manusia yang lebih baik sesuai dengan norma sebagai landasannya (Abdul Kadir, 2009). Untuk mencapai tujuan dari pendidikan harus terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tersebut harus dilaksanakan oleh guru yang berperan sebagai sutradara dan merancang skenario pembelajaran yang akan dijalankan olehnya dalam pembelajaran. Dengan demikian, tolak ukur tercapainya tujuan pendidikan yang berupa proses pembelajaran yang ada di sekolah semua akan mengacu pada bagaimana guru membuat skenario dalam pembelajaran dengan harapan akan mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Sebagai seseorang yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, guru harus bisa mempunyai kompetensi pedagogi, ia harus cakap dalam membuat skenario mengenai pembelajaran dalam merencanakan (*planning*), menjalankan (*action*), dan mengevaluasi (*evaluating*) setiap proses pembelajaran yang dijalankannya. Dalam proses pembelajaran sendiri guru akan menghadapi berbagai macam problem-problem yang nantinya akan muncul selama pembelajaran, salah satu yang bisa diterapkan adalah dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran dengan tepat.

Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model-model pembelajaran juga biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan, para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologi, sosiologi, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung. Menurut Arends dalam *Cooperatif Learning* teori dan Aplikasi AIKEM, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Agus Suprijono, 2013). Peran guru sangat menentukan dalam menetapkan model pembelajaran yang tepat, guru hendaknya dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar dapat lebih ditingkatkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien adalah model pembelajaran *quantum teaching*.

Quantum teaching maksudnya perubahan proses belajar yang menjadi lebih meriah dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* menyertakan interaksi, perbedaan dan segala kaitan yang menjadikan maksimalnya momen belajar. Fokus *quantum teaching* terletak pada hubungan yang dinamis di dalam kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. *Quantum teaching* merupakan badan ilmu pengetahuan (BIP) dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi Super Camp. *Quantum teaching* memiliki konsep yang berdasarkan pada "Bawalah Dunia Kita Ke Dunia Mereka dan Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita." Sedangkan dasar-dasar dari *quantum teaching* adalah TANDUR atau bisa diartikan

Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Dalam *quantum teaching* terkandung berbagai macam-macam metode pengajaran yang digabungkan menjadi satu, seperti metode pemecahan masalah, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, karya wisata, penugasan, penemuan, diskusi, eksperimen, proyek atau unit, dan simulasi. Metode tersebut di atas bisa diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, hanya saja tergantung dari mata pelajaran dan materi yang sesuai. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah MIS Islamiyah Merabuan adalah bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa ilmu pengetahuan yang sangat penting. Bahasa Arab memiliki kaitan yang sangat erat dengan agama Islam, karena semua ajaran Islam terhimpun dalam al-Quran dan dilengkapi dengan penjelasan al-hadis. Untuk dapat mengkaji dan mendalami ajaran Islam, harus mempelajari al-Qur-an dan al-hadis. Agar dapat mempelajari al-Qur-an dan al-hadis dibutuhkan kemampuan bahasa Arab yang memadai (Imam Makruf, 2009). Banyak warga Indonesia yang mayoritas agama Islam, namun lebih memilih belajar bahasa Inggris daripada belajar bahasa Arab. Ini merupakan salah satu kurangnya penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam belajar bahasa Arab. Untuk belajar bahasa Arab di sekolah, guru diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan sebagai pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran agar dalam melaksanakan tugasnya guru dapat memilih media mana yang sesuai dengan usia perkembangan anak dan materi yang akan disampaikan sehingga tetap pada tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di MIS Islamiyah Merabuan bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan model *quantum teaching*, khususnya di kelas III pada mata pelajaran bahasa Arab materi menghafal mufradat (kosakata). Mufradat (kosakata) merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk Bahasa (Syarif Mustofa, 2011). Mata pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa MIS Islamiyah Merabuan karena sulitnya untuk difahami dan dihafal. Oleh sebab itu, guru bahasa Arab kelas III memilih model *quantum teaching* untuk diterapkan di sekolah. Proses pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan model tersebut terlihat sangat menarik dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diadakan oleh guru.

Dari latar belakang di atas, penelitian ini membahas bagaimana penerapan model *quantum teaching* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas III MIS Islamiyah Merabuan dan bagaimana hasil belajar siswa melalui model *quantum teaching* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas III MIS Islamiyah Merabuan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model *quantum teaching* dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas III MIS Islamiyah Merabuan. Adapun manfaat dari penelitian ini agar dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Arab.

KAJIAN TEORI

Penelitian tentang strategi *quantum teaching* pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti yang dilakukan Itaul Mutkhonah dengan judul penelitian “Penerapan Strategi *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *quantum*

teaching dalam pembelajaran IPA sudah sesuai dengan teori yang penulis paparkan di Bab II. Hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran IPA yang digunakan oleh guru kelas III di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan menggunakan strategi *quantum teaching*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memvariasikan beberapa metode sehingga menjadi satu bagian. Mengkombinasikan bermacam-macam metode pembelajaran dengan tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai SK dan KD, serta kondisi siswa. Dalam pembelajaran guru melibatkan siswa untuk aktif dalam proses berfikir dan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Itaul Mutkhonah, 2017).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ni Luh Suyantini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX E Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kubu Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 67,88 berada pada kategori rendah. Ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yang sudah ditargetkan. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar IPA siswa. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal meningkat 14,37 poin, yaitu dari 67,88 menjadi 82,25 berada pada kategori tinggi. Ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 37.5%, yaitu dari 52.5% menjadi 90.0%. dua penelitian di atas menerapkan model *quantum teaching* pada mata pelajaran IPA sedangkan di sini peneliti menerapkan model *quantum teaching* pada mata pelajaran bahasa Arab (Ni Luh Suyantini, 2019).

Quantum teaching adalah penggubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (Bobbi Deporter, 2017).

Quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dengan demikian, *quantum teaching* maksudnya penggubahan bermacam•macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain (Bobbi Deporter, 2017).

Quantum Teaching memiliki 6 tahap dalam pembelajaran yang dikenal dengan istilah TANDUR yaitu: **Tumbuhkan**, yaitu menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar. Menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk "Apakah Manfaatnya BagiKu" (AMBAK). Menumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa dalam suasana relaks, menumbuhkan interaksi dengan siswa, memasuki ke alam pikiran siswa dan membawa alam pikiran siswa ke alam pikiran guru. Secara umum konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah siswa tertarik atau penasaran tentang materi yang akan diajarkan. Dari hal tersebut tersirat, bahwa dalam pendahuluan (persiapan) pembelajaran dimulai guru seyogyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan sosial (komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberikan makna pada siswa,

sehingga menimbulkan rasa ingin tahu. Dalam strategi ini sertakan pertanyaan pantonim, lakon pendek dan lucu, drama, video dan cerita.

Alami, yaitu mendatangkan pengalaman umum siswa dengan menginformasikan pengetahuan mereka. Tahap ini terdapa pada kegiatan inti pada rencana pembelajaran konsep alami mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pada konsep alami, guru memberikan cara terbaik agar siswa memahami informasi, memberikan permainan atau kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang melekat. Pada tahap ini strategi yang digunakan adalah jembatan keledai, permainan dan simulasi.

Namai, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan suatu konsep dengan pengetahuan yang dimiliki. Konsep ini berada pada kegiatan inti, yang “namai” mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dalam hal ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar. Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep "namai" yaitu perbedaan yang perlu dibuat dalam belajar, apa yang harus guru tambahkan pada pengertian siswa, strategi kiat jitu, alat berpikir yang digunakan untuk siswa ketahui atau siswa gunakan. Strategi yang digunakan pada tahap ini yaitu susunan gambar, wama, alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding.

Demonstrasikan, yaitu siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan mereka dalam proses pembelajaran. Tahap ini masih pada kegiatan inti, pada tahap ini adalah memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Siswa mengalami belajar akan sesuatu, memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup. Strategi pada tahap ini adalah sandiwara, video, permaman, rap, lagu, penjabaran dalam grafik.

Ulangi, yaitu siswa diberi kesempatan bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti, kemudian membuat sebuah kesimpulan. Tahap ini terdapat pada penutup pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini”. Kegiatan ini dilakukan secara multilodalitas dan multikecerdasan. Guru memberikan ulangan tentang apa yang sudah dipelajari, strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat daftar isian "aku tahu bahwa aku tahu" hal ini merupakan kesempatan siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelas lain, kelompok umur yang berbeda, menirukan orang-orang terkenal seperti guru, ahli, tokoh) atau dapat menggemakan (guru menyebutkan sesuatu dan kemudian para siswa mengulanginya serentak).

Rayakan, yaitu memberikan sebuah penghargaan atau motivasi kepada siswa terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Tahap ini dituankan pada penutup pembelajaran. Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau

kewajiban dengan baik. Perayaan memberi rasa puas untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di MIS Islamiyah Merabuan Dusun Matang Kura Desa Merabuan Kecamatan Tangaran Kabupaten Sambas. Subyek penelitian adalah guru Bahasa Arab kelas III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab

Penerapan model *quantum teaching* ada enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR yaitu:

Tumbuhkan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menyatakan bahwa penerapan model *quantum teaching* berawal dari sebelum menyampaikan materi guru terlebih dahulu menumbuhkan minat belajar siswa, karena dengan begitu siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan cerita pendek atau mengajak siswa bernyanyi bersama guna untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Dengan dibacakannya sedikit cerita, siswa akan menjadi lebih senang dan lebih fokus pada pelajaran yang akan disampaikan dan siswa akan lebih mudah menerima pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiwin Suryanti yang menyatakan bahwa tumbuhkan yaitu menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Bobbi Deporter yang menyatakan bahwa menumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk 'Apakah Manfaatnya BagiKu' (AMBAK). Menumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa, dalam suasana relaks, menumbuhkan interaksi dengan siswa, memasuki ke alam pikir siswa dan membawa alam pikiran siswa ke alam pikiran guru. Secara umum konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah siswa tertarik atau penasaran tentang materi yang akan diajarkan. Dari hal tersebut tersirat, bahwa dalam pendahuluan (persiapan) pembelajaran dimulai guru seyogyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan sosial (komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberikan makna pada siswa, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu. Dalam strategi ini sertakan pertanyaan, pantonim, lakon pendek dan lucu, drama, video dan cerita (Bobbi Deporter, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap pendahuluan, guru harus menumbuhkan minat belajar siswa terlebih dahulu. Menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan ketertarikan siswa untuk belajar akan memudahkan kita

dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang disampaikan. Salah satu strategi yang dilakukan guru untuk menarik minat belajar siswa adalah dengan memberikan cerita pendek atau mengajak siswa bernyanyi.

Alami

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menyatakan bahwa selesai menyampaikan materi Guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa berupa permainan yang diselesaikan secara kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiwin Suryanti yang menyatakan bahwa alami yaitu mendatangkan pengalaman umum siswa dengan menginformasikan pengetahuan mereka (Wiwin Suryanti dan Yuniarta, 2018). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Bobbi Deporter yang menyatakan bahwa tahap ini terdapat pada kegiatan inti pada rencana pembelajaran. Konsep "alami" mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pada konsep alami, guru memberikan cara terbaik agar siswa memahami informasi, memberikan permainan atau kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang melekat. Pada tahap ini strategi yang digunakan adalah jembatan keledai permainan, dan simulasi. Beri siswa tugas kelompok dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah mereka miliki (Bobbi Deporter, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa setelah menyampaikan materi guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami materi. Pada tahap ini guru memberikan suatu permainan yang dikerjakan secara berkelompok.

Namai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menyatakan bahwa penamaan permainan yang dialami siswa adalah menyusun atau menjodohkan gambar, sehingga siswa mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan permainan menyusun atau menjodohkan gambar. Namai yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan suatu konsep dengan pengetahuan yang dimiliki (Wiwin Suryanti dan Yuniarta, 2018). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Bobbi Deporter yang menyatakan bahwa konsep ini berada pada kegiatan inti, yang namai mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dalam hal ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar. Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep 'namai' yaitu perbedaan yang perlu dibuat dalam belajar, apa yang harus guru tambahkan pada pengertian siswa, strategi kiat jitu, alat berpikir yang digunakan untuk siswa ketahui atau siswa gunakan. Strategi yang digunakan pada tahap ini yaitu susunan gambar, wama, alat bantu, kertas tulis, dan poster dinding (Wiwin Suryanti dan Yuniarta, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penamaan merupakan kegiatan inti yang berkesinambungan dengan pemberian pengalaman kepada

siswa. Penamaan yang diberikan guru akan mempermudah siswa mengetahui kemampuannya dalam menyelesaikan permainan yang dikerjakan secara kelompok.

Demonstrasikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menyatakan bahwa guru mengajak siswa bernyanyi. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiwin Suryanti dan Yunianta yang menyatakan bahwa demonstrasikan yaitu siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan mereka dalam proses pembelajaran (Wiwn Suryanti dan Yunianta, 2018). Pada tahap ini guru memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Siswa mengalami belajar akan sesuatu, memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya. Siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajarsiswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup. Strategi pada tahap ini adalah sandiwara, video, permainan, rap, lagu, penjabaran dalam grafik (Bobbi Deporter, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa demonstrasi merupakan memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Salah satu strategi yang digunakan guru adalah dengan menyanyikan materi yang telah disampaikan. Menyanyikan lagu materi yang telah disampaikan mampu memudahkan siswa dalam menghafal materi pelajaran.

Ulangi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menyatakan bahwa sebelum menutup pembelajaran guru akan mengulang materi kembali dengan cara guru menyebutkan sesuatu kemudian siswa mengulangnya secara serentak. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiwin Suryanti dan Yunianta yang menyatakan bahwa ulangi adalah siswa diberi kesempatan bertanya tentang pembelajaran yang belum dimengerti, kemudian membuat sebuah kesimpulan (Wiwin Suryanti dan Yunianta, 2018). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Bobbi Deporter menyatakan bahwa tahap ini terdapat pada penutup pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa 'Aku tahu bahwa aku tahu ini'. Kegiatan ini dilakukan secara multilodalitas dan multikecerdasan. Guru memberikan ulangan tentang apa yang sudah dipelajari, strategi untuk mengimplementasikan yaitu bisa dengan membuat daftar isian "aku tahu bahwa aku tahu" hal ini merupakan kesempatan siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelas lain, kelompok umur yang berbeda, menirukan orang-orang terkenal seperti guru, ahli, tokoh) atau dapat menggemakan (guru menyebutkan) (Bobbi Deporter, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengulangan merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebelum menutup pembelajaran guna menguatkan ingatan siswa dalam memahami dan menghafal materi. Salah satu pengulangan materi yang dilakukan guru adalah guru menyebutkan sesuatu kemudian siswa mengulangnya secara serentak.

Rayakan

Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. Perayaan memberi rasa puas untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menyatakan bahwa pada saat guru mengevaluasi hasil pembelajaran guru akan memberikan pujian, tepuk tangan dan hadiah permen kepada siswa yang menjawab dengan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiwin Suryanti dan Yuniarta yang menyatakan bahwa rayakan adalah memberikan sebuah penghargaan atau motivasi kepada siswa terhadap hasil belajar yang mereka peroleh (Wiwin Suryanti dan Yuniarta, 2018). Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Bobbi Deporter menyatakan bahwa tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian, bemyanyi bersama, pameran pada pengujung, pesta kelas, memberikan tepuk tangan (Imam Asrori, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perayaan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menghargai keberhasilan seseorang dalam mengerjakan suatu tugas dengan baik. Perayaan akan memberikan rasa puas kepada siswa atas kemampuan yang dimilikinya ketika mendapat tugas dari guru. Salah satu yang guru lakukan dalam merayakan keberhasilan siswa adalah dengan memberikan pujian, tepuk tangan dan hadiah.

Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menyatakan bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa guru bahasa Arab memberikan evaluasi berupa tes lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Asrori menyatakan bahwa dilihat dari cara mengerjakan soal atau cara menjawabnya, tes bahasa Arab dibedakan menjadi 2 yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis adalah suatu tes yang cara menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal dilakukan secara tertulis. Artinya, jawaban yang diberikan oleh teste berbentuk bahasa tulis. Sernentara itu, cara memberikan pertanyaannya dapat berbentuk tulis dan dapat pula berbentuk lisan, misalnya tes menyimak dan dikte. Ini berarti, bahwa sekalipun cara memberikan pertanyaan berbentuk lisan, tetapi jawaban yang diberikan oleh teste berbentuk tulis, maka tes tersebut disebut dengan tes tertulis. Sebaliknya, meskipun cara memberikan pertanyaannya berbentuk tulis, tetapi cara mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan berbentuk lisan, maka tes tersebut termasuk tes lisan. Sedangkan tes lisan adalah suatu tes yang cara menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal dilakukan secara lisan. Tes lisan ini sangat tepat untuk mengukur kemampuan berbicara. Melalui tes lisan ini, kemampuan teste bukan saja diketahui dari kompetensi pemahamannya terhadap isi teks, melainkan juga diketahui kompetensi teste dari aspek kelancaran membacanya, kefasihan dalam melafalkan kata, intonasinya, ketepatan dan kecepatan bacanya (Imam Asrori, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan untuk mengetahui keberhasilan guru memberikan materi dan sejauh mana siswa menyerap materi yang diberikan. Dengan evaluasi guru mengetahui apakah tujuan

perbelajaran tercapai atau tidak. Tes yang tepat untuk mengukur kemampuan penguasaan *mufradat* adalah tes lisan. Tes lisan mampu mengetahui kelancaran siswa dalam membacanya dan melafalkan kata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan menyatakan bahwa untuk mengetahui hasil belajar siswa guru bahasa Arab memberikan tes evaluasi dengan cara guru menunjukkan salah satu gambar kemudian siswa menjawab dengan menyebutkan mufradatnya.. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Hamid bahwa beberapa teknik yang dapat diterapkan untuk menguji kompetensi siswa terkait dengan kosakata yaitu 1) Menunjukkan benda asli, miniatur, foto, atau gambar, 2) Memperagakan kata tersebut, 3) Memberi padanan kata (sinonim), 4) Memberikan lawan kata (antonim), 5) Memberikan asosiasi makna, 6) Menyebut akar kata dan derivasinya, 7) Meminta siswa membaca berulang kali kosakata yang diberikan, 8) Membuka dan mencari makna dalam kamus (Abdul Hamid, 2010).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui kemampuan penguasaan *mufradat* kefasihan malafalkan kata, intonasi adalah dengan tes lisan. Salah satu tes lisan yang dapat dilakukan dengan guru menunjukkan gambar kemudian siswa menyebutkan mufradatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *quantum teaching* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas III MIS Islamiyah Merabuan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *quantum teaching* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas III MIS Islamiyah Merabuan tahun pelajaran 2019-2020 dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) pada kegiatan pendahuluan guru memberikan cerita atau mengajak siswa beryanyi bersama;
 - b) setelah guru menjelaskan materi, siswa membentuk kelompok belajar untuk bermain;
 - c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan permainan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki;
 - d) mengajak siswa beryanyi bersama;
 - e) guru memberikan pujian atau tepuk tangan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar;
 - f) Pada penutup pembelajaran guru memberikan penegasan dengan mengulang kembali materi.
2. Hasil belajar siswa melalui model *quantum teaching* pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas III MIS Islamiyah Merabuan tahun pelajaran 2019-2020 dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) guru memberikan tes lisan;
 - b) guru menunjukkan salah satu gambar kemudian siswa menjawab dengan menyebutkan *mufradatnya*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Imam. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2014.
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE : International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), 1–7.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLAASUL 'AMAL SEBAWI. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 300-310.
- Deporter, Bobbi, dkk. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2017.
- Hamid, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2010.
- Kadir, Abdul dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2009.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Need's Prees, 2009.
- Maryani, Enok dan Helius Syamsudin. "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, no. 1, 2009.
- Mutkhonah, Itaul. "Penerapan Strategi Quantum Teaching pada Pembelajaran IPA di MI Al-Ikhlas Karangpucung Purwokerto Selatan". 2017.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Suyantini, Ni Luh. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IX E Semester Ganji SMP Negeri 2 Kubu Tahun Pelajaran 2017-2018". 2018.
- Wiwin, Suryanti, dan Yunianta, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teachig untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Getasan" *Jurnal Mitra Pendidikan* 2, no. 1, 2018.